

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi terhadap Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil di KB Bank Syariah Periode 2015.1-2025.2

Zakiyatul Maulidiyah¹, Fira Nurafini²

Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

zakiyatulmaulidiyah.22006@mhs.unesa.ac.id¹, firanurafini@unesa.ac.id²

ABSTRACT.

The development of financing in Islamic Commercial Banks in Indonesia has shown an increasing trend in recent years, both in sales and purchase financing and profit-sharing financing. However, this growth is inseparable from the dynamics of internal bank factors and macroeconomic conditions that affect the stability of financing distribution. This study aims to analyze the influence of bank financial performance as proxied by the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR), as well as macroeconomic factors consisting of Inflation, Economic Growth, and the BI Rate on sales and purchase financing and profit sharing financing in Islamic Commercial Banks for the period 2015.1–2025.2. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of 42 quarterly observations and analyzed using the VAR/VECM method. The results show that in the long term the variables CAR, NPF, ROA, BOPO, FDR, inflation, economic growth, and the BI Rate have a significant influence on sales and purchase financing and profit-sharing financing. Meanwhile, in the short term, all of these variables do not show a significant influence on both types of financing.

Keywords: *Sale and Purchase Financing; Profit-Sharing Financing; Financial Performance; Macroeconomics*

ABSTRAK.

Perkembangan pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, baik pada pembiayaan jual beli maupun pembiayaan bagi hasil. Meskipun demikian, pertumbuhan ini tidak terlepas dari dinamika faktor internal bank dan kondisi makroekonomi yang memengaruhi stabilitas distribusi pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan bank yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta faktor makroekonomi yang terdiri atas Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan BI Rate terhadap pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil pada KB Bank Syariah periode 2015.1–2025.2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data kuartalan sebanyak 42 observasi dan dianalisis menggunakan metode VAR/VECM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel CAR, NPF, ROA, BOPO, FDR, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan jual beli maupun pembiayaan bagi hasil. Sedangkan, dalam jangka pendek seluruh variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kedua jenis pembiayaan.

Kata kunci: *Pembiayaan Jual Beli; Pembiayaan Bagi Hasil; Kinerja Keuangan; Makroekonomi*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah berperan sebagai perantara utama dalam perekonomian negara dengan beroperasi berdasarkan ketentuan syariah. Sebagai lembaga keuangan yang menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, bank syariah menjalankan fungsi vital dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi secara efisien dengan tetap mematuhi larangan riba, gharar dan maysir (Yusuf et al., 2023).

Sektor perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam sepuluh tahun terakhir. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2024, total aset perbankan syariah mencapai Rp.980,30 triliun, yang mencerminkan peningkatan sebesar 9,88% secara tahunan (year on year/yoy). Dari sisi intermediasi, total pembiayaan yang disalurkan tercatat sebesar Rp.643,55 triliun, atau meningkat 9,92% yoy. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp.753,60 triliun, menunjukkan pertumbuhan sebesar 10,09% yoy. Capaian tersebut menegaskan bahwa industri perbankan syariah memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan fungsi intermediasi keuangan dalam perekonomian nasional serta berkontribusi terhadap peningkatan pembiayaan berbasis prinsip syariah.

Overview Perbankan Syariah



Gambar 1. Pertumbuhan Perbankan Syariah Tahun 2024 (OJK, 2024)

Pertumbuhan industri perbankan syariah yang terus meningkat tidak serta-merta mencerminkan kondisi yang sama pada seluruh bank syariah. Perbedaan struktur pembiayaan, strategi pengelolaan risiko, dan kemampuan intermediasi menyebabkan setiap bank memiliki dinamika kinerja yang berbeda. Putra et al. (2025) menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat efisiensi antarbank syariah meskipun kinerja industri secara umum relatif stabil. Dengan demikian, analisis pada tingkat bank menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai faktor yang memengaruhi penyaluran pembiayaan.

Dalam penelitian ini, KB Bank Syariah dipilih sebagai objek penelitian karena menunjukkan dinamika pembiayaan yang menarik selama periode penelitian. Penelitian difokuskan pada pembiayaan jual beli dan bagi hasil karena keduanya merupakan akad utama dalam perbankan syariah. Pembiayaan jual beli salah satu produk yang dominan karena memberikan kepastian pengembalian dan relatif lebih mudah dalam pengelolaan, sedangkan pembiayaan bagi hasil mencerminkan

karakteristik utama perbankan syariah yang mengedepankan prinsip kemitraan, pembagian keuntungan, dan pembagian risiko antara bank dan nasabah (Fatoni & Pabbajah, 2024; Zamroni et al., 2023).



Gambar 2. Pembiayaan KB Bank Syariah Periode 2015Q1–2025Q2

Berdasarkan Gambar 2, pembiayaan KB Bank Syariah selama periode 2015Q1– 2025Q2 menunjukkan tren yang fluktuatif. Namun demikian, terdapat perbedaan antara pembiayaan berbasis jual beli dan bagi hasil. Dimana, pembiayaan jual beli mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan pembiayaan bagi hasil meningkat. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya perubahan pola penyaluran pembiayaan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Temuan tersebut berbeda dengan kondisi yang umumnya terjadi pada industri perbankan syariah di Indonesia. Pramita et al. (2024) menunjukkan bahwa struktur pembiayaan bank syariah didominasi oleh akad *murabahah* dibandingkan akad bagi hasil. Penelitian Ubaedilah dan Aziz (2022) juga menyebutkan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki porsi terbesar dalam pembiayaan bank syariah, yaitu sekitar 61 persen dari total pembiayaan. Perbedaan antara kondisi empiris di KB Bank Syariah dan hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan pembiayaan pada bank.

Secara teoritis, perkembangan pembiayaan bank syariah dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi keuangan dan kinerja bank yang dapat diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sementara itu, faktor eksternal yang diduga memengaruhi pembiayaan meliputi Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan BI Rate. Perubahan pada faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan maupun permintaan pembiayaan dari masyarakat.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa faktor internal bank dan kondisi makroekonomi memengaruhi pembiayaan perbankan syariah. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi temuan. Penelitian Setiawan et al. (2022) mengungkap bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*, sedangkan NPF dan FDR memberikan pengaruh negatif. Hasil studi Yamin (2022) menunjukkan bahwa ROA dan pertumbuhan ekonomi mampu

meningkatkan pembiayaan. Sementara itu, Nafis dan Sudarsono (2021) menemukan pengaruh negatif antara BOPO dan BI Rate terhadap pembiayaan *mudharabah*. Di sisi lain, Ahwarumi dan Syafa'ati (2023) menemukan bahwa inflasi cenderung menekan penyaluran pembiayaan.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian, kajian mengenai determinan pembiayaan pada KB Bank Syariah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada Bank Umum Syariah secara agregat dan menggunakan total pembiayaan sebagai variabel dependen, sehingga belum mampu menggambarkan perbedaan perilaku antara pembiayaan jual beli dan bagi hasil. Selain itu, penggunaan data tahunan berpotensi kurang menangkap dinamika pembiayaan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik pada bank individual dengan menggunakan data yang lebih rinci.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data kuartalan periode 2015.1– 2025.2, pemisahan analisis antara pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil, serta fokus penelitian pada KB Bank Syariah yang masih jarang dikaji dalam literatur sebelumnya. Selain itu, penggunaan metode VAR/VECM memungkinkan identifikasi hubungan jangka pendek maupun jangka panjang antara faktor internal bank, faktor makroekonomi, dan pembiayaan syariah.

Berdasarkan fenomena empiris, landasan teoritis, dan research gap yang ada, kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan CAR, NPF, ROA, BOPO, dan FDR serta faktor makroekonomi yang meliputi inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan BI Rate terhadap pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil pada KB Bank Syariah selama periode 2015.1–2025.2. Temuan studi ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai determinan pembiayaan perbankan syariah serta menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan pembiayaan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65), penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang berfokus pada pertanyaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan, serta mengukur seberapa kuat pengaruh atau hubungan tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa deret waktu kuartalan periode 2015.1– 2025.2. Seluruh data diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh KB Bank Syariah, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan kuartalan KB Bank Syariah serta data makroekonomi Indonesia selama periode tahun 2015 hingga Kuartal II tahun 2025. Dengan cakupan waktu 10 tahun penuh (2015-2024) dan tambahan dua kuartal pada tahun 2025, maka total observasi yang dianalisis berjumlah 42 observasi.

Pada penelitian ini melibatkan dua macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Paramita et al. (2021), Variabel independen

merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Tujuannya adalah untuk menjelaskan atau memprediksi perubahan yang terjadi dalam variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan 8 variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan BI Rate.

Sedangkan, Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, endogen, atau konsekuen, merupakan variabel yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Variabel ini menggambarkan inti permasalahan yang ingin dijelaskan atau dipecahkan oleh peneliti, sehingga tujuan penelitian umumnya tercermin pada variabel dependen yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel dependen yaitu Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- H1 : CAR berpengaruh terhadap pembiayaan jual beli.
- H2 : NPF berpengaruh terhadap pembiayaan jual beli.
- H3 : ROA berpengaruh terhadap pembiayaan jual beli.
- H4 : BOPO berpengaruh terhadap pembiayaan jual beli.
- H5 : FDR berpengaruh terhadap pembiayaan jual beli.
- H6 : Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan jual beli.
- H7 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap pembiayaan jual beli.
- H8 : BI Rate berpengaruh terhadap pembiayaan jual beli.
- H9 : CAR berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
- H10 : NPF berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
- H11 : ROA berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
- H12 : BOPO berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
- H13 : FDR berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
- H14 : Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
- H15 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
- H16 : BI Rate berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai karakteristik data dari seluruh variabel penelitian selama 42 periode pengamatan sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std.Dev
Pembiayaan Jual Beli	13.99551	14.66200	13.06634	0.532948

Pembiayaan Bagi Hasil	14.97199	15.53786	14.28612	0.336154
CAR	0.184702	0.241100	0.141000	0.028444
NPF	0.037702	0.049600	0.016900	0.009487
ROA	-0.000645	0.011300	-0.071300	0.014744
BOPO	1.014126	2.061900	0.889500	0.213811
FDR	1.025014	1.967300	0.824400	0.277930
Inflasi	0.032240	0.072600	0.010300	0.015056
Pertumbuhan Ekonomi	0.042650	0.070800	-0.053200	0.024782
BI Rate	0.052500	0.075000	0.035000	0.011996

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Tabel 1, menyajikan statistik deskriptif variabel penelitian selama periode 2015.1–2025.2. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata pembiayaan bagi hasil lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan jual beli. Sebagian besar variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa data relatif terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata dan tidak mengalami fluktuasi yang ekstrem selama periode penelitian.

Uji Stasioneritas Data

Uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah data yang digunakan bersifat stasioner. Pengujian dilakukan dengan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Suatu variabel dikatakan stasioner apabila nilai probabilitas (Prob.) berada di bawah tingkat signifikansi 5% (Prob.< 0.05) atau apabila nilai ADF lebih kecil dibandingkan nilai *critical value* pada tingkat signifikansi 5%.. Apabila suatu variabel belum stasioner pada tingkat level, maka dilakukan proses *differencing* hingga variabel tersebut menjadi stasioner.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas Data

Variabel	Unit Root Test			
	Level		1 st Difference	
	ADF	Prob.	ADF	Prob.
Pembiayaan Jual Beli	-0.180344	0.9329	-6.533478	0.0000*
Pembiayaan Bagi Hasil	-1.336282	0.6033	-3.788436	0.0062*
CAR	-2.116180	0.2396	-5.365476	0.0001*
NPF	-1.873044	0.3413	-7.541574	0.0000*
ROA	-1.149150	0.6846	-7.971650	0.0000*
BOPO	-0.814814	0.8021	-8.684846	0.0000*
FDR	-3.085522	0.0357*	-3.240662	0.0248*
Inflasi	-3.459494	0.0145*	-5.903068	0.0000*
Pertumbuhan Ekonomi	-2.675943	0.0869	-6.822224	0.0000*

BI Rate	-2.571561	0.1072	-3.930490	0.0000*
---------	-----------	--------	-----------	---------

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2, pengujian pada tingkat level menunjukkan bahwa dua variabel yaitu FDR dan Inflasi telah stasioner pada tingkat level. Selanjutnya, setelah dilakukan pengujian pada first difference, seluruh variabel yang sebelumnya tidak stasioner pada tingkat level berubah menjadi stasioner dengan nilai probabilitas di bawah 0.05. Dengan demikian, semua variabel tersebut layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Penentuan Lag Optimal

Uji lag optimal dilakukan untuk menentukan panjang lag yang tepat dalam model VAR/VECM. Penentuan lag diperlukan agar model mampu menangkap dinamika pengaruh antarvariabel dalam model tanpa menimbulkan masalah autokorelasi maupun *overparameterization*.

Tabel 3. Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	1035.524	NA	2.55e-35	-51.27622	-50.85400*	-51.12356*
1	1148.458	163.7531*	1.54e-35*	-51.92288*	-47.27846	-50.24360

Sumber : Data diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji lag optimal pada Tabel 3, diperoleh bahwa beberapa kriteria informasi memberikan rekomendasi lag yang berbeda. Namun demikian, lag 1 merupakan lag yang paling banyak direkomendasikan oleh kriteria LR, FPE, dan AIC. sehingga dipandang sebagai pilihan yang paling konsisten dalam menggambarkan dinamika model. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan lag 1 sebagai lag optimal karena memperoleh rekomendasi terbanyak dan dinilai mampu menangkap hubungan antarvariabel tanpa menimbulkan *overparameterization*.

Uji Kointegrasi Johansen

Uji kointegrasi Johansen digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antarvariabel dalam model. Pengujian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Trace Statistic* dan *Max-Eigen Statistic*, di mana suatu hubungan dinyatakan terkointegrasi apabila nilai statistik uji lebih besar daripada nilai *critical value* 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Variabel Pembiayaan Jual Beli				
Hypothesized No. Of CE(s)	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value
None* **	336.4629	197.3709	103.3641	58.43354
At most 1 * **	233.0988	159.5297	68.78235	52.36261
At most 2*	164.3164	125.6154	40.84998	46.23142
At most 3*	123.4664	95.75366	33.68374	40.07757

At most 4*	89.78269	69.81889	28.80442	33.87687
At most 5*	60.97827	47.85613	21.23610	27.58434
At most 6*	39.74217	29.79707	16.73076	21.13162
At most 7*	23.01141	15.49471	12.62049	14.26460
At most 8* **	10.39092	3.841465	10.39092	3.841465
Terkointegrasi Trace Statistic 9 dan Max-Eigen Statistic 3				
Variabel Pembiayaan Bagi Hasil				
Hypothesized No. Of CE(s)	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value
None* **	354.7563	197.3709	114.4728	58.43354
At most 1 * **	240.2835	159.5297	54.11531	52.36261
At most 2* **	186.1682	125.6154	52.01404	46.23142
At most 3*	134.1541	95.75366	36.66585	40.07757
At most 4*	97.48827	69.81889	28.00749	33.87687
At most 5*	69.48078	47.85613	25.90525	27.58434
At most 6*	43.57553	29.79707	19.65479	21.13162
At most 7*	23.92074	15.49471	13.75410	14.26460
At most 8* **	10.16665	3.841465	10.16665	3.841465
Terkointegrasi Trace Statistic 9 dan Max-Eigen Statistic 4				

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4, baik model pembiayaan jual beli maupun bagi hasil memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang antarvariabel yang diteliti. Pada pembiayaan jual beli teridentifikasi sembilan kointegrasi berdasarkan *Trace Statistic* dan tiga kointegrasi berdasarkan *Max-Eigen Statistic*, sedangkan pada pembiayaan bagi hasil teridentifikasi sembilan persamaan kointegrasi berdasarkan *Trace Statistic* dan empat kointegrasi berdasarkan *Max-Eigen Statistic*. Dengan demikian, hasil uji memastikan bahwa kedua model, baik pembiayaan jual beli maupun pembiayaan bagi hasil, memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada tahap estimasi VECM karena adanya pengaruh jangka panjang yang signifikan antarvariabel dalam sistem.

Estimasi Model VECM

Berdasarkan hasil sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antarvariabel dalam model, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM) untuk mengestimasi hubungan tersebut. Model ini digunakan untuk mengkaji bagaimana kinerja keuangan dan makroekonomi memengaruhi pembiayaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh apabila nilai t-statistiknya lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 2.0322.

Tabel 5. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang

Estimasi Jangka Panjang				
	Pembiayaan Jual Beli		Pembiayaan Bagi Hasil	
Variabel	CointEq1	T-Statistics	CointEq1	T-Statistics
D(CAR(-1))	-8.290419	-2.10963*	-5.303606	-3.05709*
D(NPF(-1))	34.51399	3.30659*	17.98414	3.95993*
D(ROA(-1))	670.9080	6.53474*	224.2069	5.22324*
D(BOPO(-1))	46.14342	6.68784*	15.66208	5.37367*
D(FDR(-1))	-3.121993	-6.09812*	-1.494716	-6.66071*
D(INFLASI(-1))	28.14323	4.20119*	10.71834	3.68688*
D(PERTUMBUHAN EKONOMI(-1))	-63.01761	-13.4738*	-29.32180	-14.7446*
D(BI RATE(-1))	-29.22043	-2.84617*	-11.09357	-2.47797*

*Signifikan pada tingkat signifikansi 5% (T-Tabel > 2.0322)

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil estimasi VECM jangka panjang pada Tabel 5, seluruh variabel dalam persamaan jangka panjang menunjukkan nilai t-statistik yang melebihi nilai t-tabel (2.0322). Temuan ini menunjukkan bahwa baik variabel kinerja keuangan maupun variabel makroekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan berbasis jual beli dan pembiayaan berbasis bagi hasil dalam jangka panjang.

Tabel 6. Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek

Estimasi Jangka Pendek		
Pembiayaan Jual Beli		
Variabel	CointEq1	T-Statistics
CoientEq1	-0.008199	-0.29205
D(PEMBIAYAAN JUAL BELI(-1),2)	-0.844978	-3.85497*
D(CAR(-1),2)	-0.336687	-0.37017
D(NPF(-1),2)	1.088530	0.42974
D(ROA(-1),2)	29.05792	1.15678
D(BOPO(-1),2)	1.896359	1.12110
D(FDR(-1),2)	0.090864	0.50045
D(INFLASI(-1),2)	-0.578307	-0.37054
D(PERTUMBUHAN EKONOMI(-1),2)	1.274817	1.31165
D(BI RATE(-1),2)	-2.772775	-0.59260
C	-0.000165	-0.00932
Pembiayaan Bagi Hasil		

Variabel	CointEq1	T-Statistics
CoientEq1	-0.043046	-1.32950
D(PEMBIAYAAN BAGI HASIL(-1),2)	-0.111442	-0.58930
D(CAR(-1),2)	-0.171174	-0.31969
D(NPF(-1),2)	-0.043155	-0.02984
D(ROA(-1),2)	6.615783	0.47466
D(BOPO(-1),2)	0.479788	0.50946
D(FDR(-1),2)	-0.052827	-0.49944
D(INFLASI(-1),2)	0.310396	0.32884
D(PERTUMBUHAN EKONOMI(-1),2)	-1.067935	-1.93083
D(BI RATE(-1),2)	-0.928515	-0.33904
C	-0.001748	-0.16818

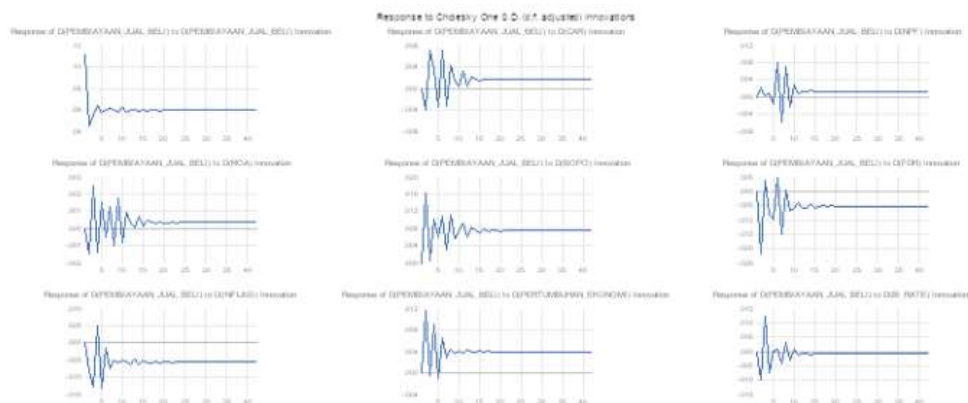
*Signifikan pada tingkat signifikansi 5% (T-Tabel > 2.0322)

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil estimasi VECM jangka pendek pada Tabel 6, hanya terdapat satu variabel yang menunjukkan signifikansi statistik, yaitu pembiayaan jual beli pada periode sebelumnya (lag). Sementara itu, variabel kinerja keuangan maupun makroekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan jual beli maupun pembiayaan bagi hasil dalam jangka pendek.

Impulse Response Function (IRF)

IRF digunakan untuk menganalisis respons variabel pembiayaan terhadap *shock* pada variabel internal dan makroekonomi dalam model. IRF menggambarkan arah, besaran, serta durasi respon variabel dependen setelah menerima guncangan atau *shock* sebesar satu standar deviasi pada suatu variabel.



Gambar 3. Hasil IRF Pembiayaan Jual Beli

Sumber: Eviews (2025)

Berdasarkan hasil uji IRF pada pembiayaan jual beli Gambar 3, menunjukkan bahwa sebagian besar variabel menunjukkan respons yang berfluktuasi pada periode awal, kemudian secara bertahap mengalami penurunan hingga mencapai kondisi stabil atau kembali ke titik keseimbangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh *shock* cenderung bersifat sementara. Seiring berjalannya waktu, respons seluruh

variabel semakin stabil hingga nol, yang mengindikasikan adanya penyesuaian jangka panjang terhadap guncangan yang terjadi.



Gambar 4. Hasil IRF Pembiayaan Bagi Hasil

Sumber: Eviews (2025)

Berdasarkan hasil uji IRF pada pembiayaan bagi hasil Gambar 4, menunjukkan bahwa respons variabel terhadap *shock* mengalami fluktuasi pada beberapa periode awal. Namun, besarnya respons cenderung menurun dari waktu ke waktu hingga mendekati nol. Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak *shock* hanya bersifat sementara dan secara bertahap mereda seiring bertambahnya periode pengamatan. Dengan demikian, pengaruh guncangan terhadap pembiayaan bagi hasil tidak berlangsung secara permanen dan cenderung kembali pada kondisi keseimbangan dalam jangka panjang.

Variance Decomposition (VD)

Tahapan selanjutnya yaitu uji VD, yang membantu menentukan seberapa besar kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen selama periode waktu yang diteliti. VD menunjukkan seberapa besar proporsi variasi pembiayaan yang dijelaskan oleh guncangan variabel itu sendiri maupun oleh shock variabel lain dari waktu ke waktu.

Tabel 7. Hasil Uji VD Pembiayaan Jual Beli

Variance Decomposition (VD) of Pembiayaan Jual Beli (%)											
Peri od	S.E	D (PJB)	D (PB H)	D (CA R)	D (NP F)	D (RO A)	D (BOP O)	D (FD R)	D (Infla si)	D (PD B)	D (BIRate)
1	0.11	100.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	0.12	92.31	0.79	0.10	0.03	0.01	1.73	3.04	0.47	0.88	0.64
3	0.14	91.60	0.69	0.34	0.03	0.04	1.42	2.56	1.26	0.72	1.35
4	0.15	91.58	0.70	0.33	0.02	0.04	1.59	2.36	1.13	0.92	1.33

<i>Variance Decomposition (VD) of Pembiayaan Jual Beli (%)</i>											
Peri od	S.E	D (PJB)	D (PB H)	D (CA R)	D (NP F)	D (RO A)	D (BOP O)	D (FD R)	D (Inflas i)	D (PD B)	D (BIRate)
5	0.16	91.51	0.61	0.33	0.03	0.05	1.50	2.38	1.63	0.80	1.15
6	0.18	91.47	0.67	0.46	0.23	0.04	1.69	2.15	1.44	0.84	1.01
7	0.19	91.41	0.60	0.44	0.31	0.04	1.52	2.55	1.43	0.77	0.94
8	0.20	91.56	0.61	0.44	0.40	0.04	1.69	2.29	1.35	0.74	0.87
9	0.21	91.87	0.57	0.41	0.38	0.04	1.63	2.22	1.33	0.71	0.83
10	0.22	92.27	0.53	0.37	0.36	0.04	1.60	2.10	1.27	0.69	0.76
11	0.22	92.46	0.51	0.37	0.34	0.04	1.65	1.99	1.25	0.67	0.71
12	0.23	92.75	0.49	0.34	0.32	0.04	1.60	1.91	1.23	0.65	0.66
13	0.24	92.96	0.47	0.33	0.30	0.03	1.62	1.85	1.19	0.64	0.62
14	0.25	93.12	0.46	0.31	0.28	0.03	1.61	1.77	1.19	0.62	0.58
15	0.25	93.32	0.44	0.30	0.27	0.03	1.60	1.72	1.16	0.61	0.55
16	0.26	93.45	0.43	0.29	0.26	0.03	1.60	1.67	1.15	0.60	0.52
17	0.27	93.59	0.42	0.28	0.25	0.03	1.60	1.62	1.14	0.59	0.49
18	0.28	93.72	0.40	0.27	0.24	0.03	1.59	1.58	1.12	0.58	0.47
19	0.28	93.82	0.40	0.26	0.23	0.03	1.59	1.54	1.11	0.58	0.45
20	0.29	93.92	0.39	0.25	0.22	0.03	1.59	1.51	1.10	0.57	0.43
21	0.29	94.02	0.38	0.24	0.21	0.02	1.58	1.48	1.09	0.56	0.41
22	0.30	94.10	0.37	0.23	0.20	0.02	1.58	1.45	1.08	0.56	0.40

<i>Variance Decomposition (VD) of Pembiayaan Jual Beli (%)</i>											
Peri od	S.E	D (PJB)	D (PB H)	D (CA R)	D (NP F)	D (RO A)	D (BOP O)	D (FD R)	D (Inflas i)	D (PD B)	D (BIRate)
23	0.3 1	94.1 8	0.36	0.23	0.20	0.02	1.58	1.42	1.07	0.55	0.38
24	0.3 1	94.2 5	0.36	0.22	0.19	0.02	1.58	1.40	1.07	0.55	0.37
25	0.3 2	94.3 2	0.35	0.22	0.19	0.02	1.58	1.37	1.06	0.54	0.36
26	0.3 2	94.3 8	0.35	0.21	0.18	0.02	1.57	1.35	1.05	0.54	0.34
27	0.3 3	94.4 4	0.34	0.21	0.18	0.02	1.57	1.33	1.05	0.53	0.33
28	0.3 4	94.4 9	0.34	0.20	0.17	0.02	1.57	1.31	1.04	0.53	0.32
29	0.3 4	94.5 4	0.33	0.20	0.17	0.02	1.57	1.30	1.04	0.53	0.31
30	0.3 5	94.5 9	0.33	0.19	0.16	0.02	1.57	1.28	1.03	0.52	0.30
31	0.3 5	94.6 4	0.32	0.19	0.16	0.02	1.57	1.26	1.03	0.52	0.29
32	0.3 6	94.6 8	0.32	0.19	0.16	0.02	1.56	1.25	1.02	0.52	0.29
33	0.3 6	94.7 2	0.32	0.18	0.15	0.02	1.56	1.24	1.02	0.52	0.28
34	0.3 7	94.7 6	0.31	0.18	0.15	0.02	1.56	1.22	1.01	0.51	0.27
35	0.3 7	94.7 9	0.31	0.18	0.15	0.02	1.56	1.21	1.01	0.51	0.27
36	0.3 8	94.8 3	0.31	0.17	0.15	0.02	1.56	1.20	1.01	0.51	0.26
37	0.3 8	94.8 6	0.30	0.17	0.14	0.02	1.56	1.19	1.00	0.51	0.25
38	0.3 9	94.8 9	0.30	0.17	0.14	0.02	1.56	1.18	1.00	0.50	0.25
39	0.3 9	94.9 2	0.30	0.17	0.14	0.02	1.56	1.17	1.00	0.50	0.24
40	0.4 0	94.9 4	0.30	0.17	0.14	0.02	1.56	1.16	0.99	0.50	0.24

Variance Decomposition (VD) of Pembiayaan Jual Beli (%)											
Peri od	S.E	D (PJB)	D (PB H)	D (CA R)	D (NP F)	D (RO A)	D (BOP O)	D (FD R)	D (Inflas i)	D (PD B)	D (BIRate)
41	0.4 0	94.9 7	0.29	0.16	0.13	0.01	1.56	1.15	0.99	0.50	0.23
42	0.4 1	95.0 0	0.29	0.16	0.13	0.01	1.55	1.14	0.99	0.50	0.23

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil VD pada tabel 7, variasi pembiayaan jual beli pada periode awal sepenuhnya dijelaskan oleh *shock* pada pembiayaan itu sendiri. Seiring bertambahnya periode pengamatan, kontribusi variabel lain mulai muncul, meskipun pembiayaan jual beli tetap menjadi faktor dominan dengan kontribusi sekitar 94–95% hingga periode ke-42. Di luar pengaruh pembiayaan jual beli itu sendiri, FDR dan BOPO merupakan variabel yang memberikan kontribusi terbesar terhadap variasi pembiayaan jual beli. Sementara itu, pembiayaan bagi hasil, CAR, NPF, ROA, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan BI Rate memberikan kontribusi yang relatif kecil. Secara keseluruhan, hasil uji VD menunjukkan bahwa variasi pembiayaan jual beli lebih banyak dipengaruhi oleh guncangan internal pembiayaan itu sendiri, sedangkan variabel internal bank dan variabel makroekonomi berperan sebagai faktor pendukung dengan kontribusi yang terbatas.

Tabel 8. Hasil Uji VD Pembiayaan Bagi Hasil

Variance Decomposition (VD) of Pembiayaan Bagi Hasil (%)											
Peri od	S.E	D (PJ B)	D (PB H)	D (CA R)	D (NP F)	D (RO A)	D (BOP O)	D (FD R)	D (Inflasi)	D (PD B)	D (BIRate)
1	0.1 1	1.7 6	98.2 4	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	0.1 2	1.7 0	97.5 7	0.07	0.48	0.02	0.07	0.06	0.03	0.00	0.00
3	0.1 4	3.4 7	92.9 5	0.09	0.62	0.03	0.66	1.51	0.15	0.51	0.02
4	0.1 5	2.8 0	91.0 6	0.17	1.20	0.06	0.66	2.90	0.17	0.71	0.27
5	0.1 6	2.3 3	91.1 6	0.27	1.36	0.05	0.73	2.72	0.19	0.79	0.39
6	0.1 8	2.2 8	90.4 9	0.25	1.61	0.06	0.82	3.12	0.16	0.83	0.39

<i>Variance Decomposition (VD) of Pembiayaan Bagi Hasil (%)</i>											
Peri od	S.E ·	D (PJ B)	D (PB H)	D (CA R)	D (NP F)	D (RO A)	D (BOP O)	D (FD R)	D (Inflasi)	D (PD B)	D (BIRate)
7	0.1 9	2.1 5	90.6 5	0.26	1.62	0.06	0.78	3.08	0.17	0.82	0.41
8	0.2 0	2.0 4	90.5 9	0.26	1.68	0.06	0.82	3.11	0.17	0.86	0.42
9	0.2 1	2.0 2	90.3 5	0.25	1.75	0.06	0.84	3.26	0.17	0.87	0.43
10	0.2 2	1.9 3	90.4 1	0.26	1.77	0.06	0.83	3.24	0.17	0.88	0.44
11	0.2 2	1.8 9	90.3 2	0.26	1.82	0.06	0.86	3.29	0.17	0.89	0.45
12	0.2 3	1.8 6	90.2 8	0.26	1.84	0.06	0.85	3.33	0.17	0.90	0.45
13	0.2 4	1.8 2	90.2 8	0.26	1.86	0.06	0.86	3.34	0.17	0.91	0.46
14	0.2 5	1.8 0	90.2 3	0.26	1.88	0.06	0.87	3.37	0.16	0.91	0.46
15	0.2 5	1.7 7	90.2 1	0.26	1.90	0.06	0.87	3.38	0.16	0.92	0.47
16	0.2 6	1.7 5	90.2 0	0.26	1.91	0.06	0.87	3.39	0.16	0.92	0.47
17	0.2 7	1.7 3	90.1 7	0.26	1.93	0.06	0.88	3.41	0.16	0.93	0.47
18	0.2 8	1.7 1	90.1 6	0.26	1.94	0.06	0.88	3.42	0.16	0.93	0.48
19	0.2 8	1.7 0	90.1 5	0.26	1.95	0.06	0.88	3.43	0.16	0.93	0.48
20	0.2 9	1.6 9	90.1 3	0.26	1.96	0.06	0.88	3.44	0.16	0.94	0.48
21	0.2 9	1.6 7	90.1 2	0.26	1.97	0.06	0.88	3.45	0.16	0.94	0.48
22	0.3 0	1.6 6	90.1 1	0.26	1.98	0.06	0.89	3.46	0.16	0.94	0.48
23	0.3 1	1.6 5	90.1 0	0.26	1.98	0.06	0.89	3.47	0.16	0.94	0.48
24	0.3 1	1.6 4	90.0 9	0.26	1.99	0.06	0.89	3.47	0.16	0.95	0.49

<i>Variance Decomposition (VD) of Pembiayaan Bagi Hasil (%)</i>											
Peri od	S.E	D (PJ B)	D (PB H)	D (CA R)	D (NP F)	D (RO A)	D (BOP O)	D (FD R)	D (Inflasi)	D (PD B)	D (BIRate)
25	0.3 2	1.6 3	90.0 9	0.26	2.00	0.06	0.89	3.48	0.16	0.95	0.49
26	0.3 2	1.6 3	90.0 8	0.26	2.00	0.06	0.89	3.48	0.16	0.95	0.49
27	0.3 3	1.6 2	90.0 7	0.26	2.01	0.06	0.89	3.49	0.16	0.95	0.49
28	0.3 4	1.6 1	90.0 7	0.26	2.01	0.06	0.89	3.49	0.16	0.95	0.49
29	0.3 4	1.6 1	90.0 6	0.26	2.02	0.06	0.90	3.50	0.16	0.95	0.49
30	0.3 5	1.6 0	90.0 6	0.26	2.02	0.06	0.90	3.50	0.16	0.95	0.49
31	0.3 5	1.5 9	90.0 5	0.26	2.02	0.06	0.90	3.51	0.16	0.96	0.49
32	0.3 6	1.5 9	90.0 5	0.26	2.03	0.06	0.90	3.51	0.16	0.96	0.49
33	0.3 6	1.5 8	90.0 4	0.26	2.03	0.06	0.90	3.51	0.16	0.96	0.50
34	0.3 7	1.5 8	90.0 4	0.26	2.03	0.06	0.90	3.52	0.16	0.96	0.50
35	0.3 7	1.5 8	90.0 3	0.26	2.04	0.06	0.90	3.52	0.16	0.96	0.50
36	0.3 8	1.5 7	90.0 3	0.26	2.04	0.06	0.90	3.52	0.16	0.96	0.50
37	0.3 8	1.5 7	90.0 3	0.26	2.04	0.06	0.90	3.53	0.16	0.96	0.50
38	0.3 9	1.5 6	90.0 2	0.26	2.05	0.06	0.90	3.53	0.16	0.96	0.50
39	0.3 9	1.5 6	90.0 2	0.26	2.05	0.06	0.90	3.53	0.16	0.96	0.50
40	0.4 0	1.5 6	90.0 2	0.26	2.05	0.06	0.90	3.53	0.16	0.96	0.50
41	0.4 0	1.5 5	90.0 1	0.26	2.05	0.06	0.90	3.54	0.16	0.96	0.50
42	0.4 1	1.5 5	90.0 1	0.26	2.05	0.06	0.90	3.54	0.16	0.97	0.50

Sumber : Data diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil VD pada Tabel 8, variasi pembiayaan bagi hasil pada periode awal didominasi oleh guncangan pembiayaan bagi hasil itu sendiri. Meskipun kontribusinya sedikit menurun seiring bertambahnya periode pengamatan. Di luar pengaruh pembiayaan itu sendiri, FDR memberikan kontribusi terbesar terhadap variasi pembiayaan bagi hasil, diikuti oleh NPF, dan BOPO. Sementara itu, kontribusi CAR, ROA, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan BI Rate relatif kecil sepanjang periode pengamatan. Secara keseluruhan, hasil VD menunjukkan bahwa variasi pembiayaan bagi hasil lebih banyak dijelaskan oleh guncangan internal dibandingkan oleh faktor internal maupun makroekonomi lainnya.

pembahasan penelitian

Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Jual Beli

Berdasarkan hasil estimasi VECM, CAR terbukti berpengaruh terhadap pembiayaan jual beli dalam jangka panjang dengan arah negatif. Sementara itu, dalam jangka pendek, CAR tidak berdampak terhadap pembiayaan jual beli. Hasil tersebut sesuai dengan temuan Nafis dan Sudarsono (2021) yang mengatakan pengaruh CAR terhadap pembiayaan hanya terlihat dalam jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek tidak signifikan.

Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Jual Beli

Berdasarkan hasil estimasi VECM, NPF terbukti memengaruhi pembiayaan jual beli dalam jangka panjang secara positif. Sebaliknya, dalam jangka pendek tidak ditemukannya pengaruh antara NPF dan Pembiayaan Jual Beli. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan Saragih et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara NPF dan pembiayaan syariah.

Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Jual Beli

Berdasarkan hasil estimasi VECM, ROA terbukti berpengaruh terhadap pembiayaan jual beli dalam jangka panjang dengan arah positif. Sebaliknya, dalam jangka pendek ROA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yamin (2022) yang menemukan adanya pengaruh positif ROA terhadap pembiayaan.

Pengaruh BOPO terhadap Pembiayaan Jual Beli

Berdasarkan hasil estimasi VECM, BOPO terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan jual beli dalam jangka panjang, sedangkan pengaruhnya tidak signifikan dalam jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian Azkiyah et al. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara BOPO dan pembiayaan bank syariah.

Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Jual Beli

Berdasarkan hasil estimasi VECM, FDR terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan jual beli dalam jangka panjang, namun pengaruh

ini tidak terlihat dalam jangka pendek. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Setiawan et al. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara FDR dan pembiayaan *murabahah*.

Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Jual Beli

Berdasarkan hasil estimasi VECM, inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan jual beli dalam jangka panjang, namun pengaruhnya tidak signifikan dalam jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Mardianto dan Putri (2025) yang menyatakan bahwa inflasi berdampak positif terhadap pembiayaan dalam jangka panjang.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan Jual Beli

Berdasarkan hasil estimasi VECM, pertumbuhan ekonomi cenderung menurunkan pembiayaan jual beli dalam jangka panjang, namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Perdana et al. (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

Pengaruh BI Rate terhadap Pembiayaan Jual Beli

Berdasarkan hasil estimasi VECM, BI Rate memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan jual beli dalam jangka panjang, namun pengaruh ini tidak signifikan dalam jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan studi Dwiawani dan Sudarsono (2021) yang menemukan bahwa kenaikan BI Rate cenderung diikuti oleh penurunan pembiayaan *murabahah* dalam jangka panjang.

Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil estimasi VECM, CAR terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek pengaruhnya tidak signifikan. Temuan ini sesuai dengan studi Dewi dan Khusnudin (2024) yang menyatakan CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil.

Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil estimasi VECM, NPF berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh. Temuan ini sesuai dengan studi Aryani (2025) yang menyatakan NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil.

Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil estimasi VECM, terdapat hubungan positif antara ROA dan pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang, namun hubungan ini tidak signifikan dalam jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fathurrahman et al. (2021)

yang mengatakan bahwa ROA memiliki dampak positif terhadap pembiayaan bagi hasil.

Pengaruh BOPO terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil estimasi VECM jangka panjang, BOPO memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Sementara dalam jangka pendek, BOPO tidak berpengaruh. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pahala (2023) yang menemukan bahwa BOPO meningkatkan pembiayaan bagi hasil.

Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil estimasi VECM, FDR memiliki dampak yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang, namun dampak ini tidak signifikan dalam jangka pendek. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Pradana et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ketika BOPO meningkat, pembiayaan bagi hasil cenderung menurun.

Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil estimasi VECM, inflasi berdampak positif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang. Sebaliknya, perubahan tingkat inflasi belum memberikan dampak yang berarti terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka pendek. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Yudha dan Kornitasari (2024) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil estimasi VECM, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek tidak berpengaruh. Temuan ini sejalan dengan studi Andrianie dan Al Zahra (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah.

Pengaruh BI Rate terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil estimasi VECM, BI Rate berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil dalam jangka panjang. Namun, dalam jangka pendek, BI Rate tidak terbukti memengaruhi pembiayaan bagi hasil secara signifikan. Temuan tersebut sejalan dengan studi Nafis dan Sudarsono (2021) yang mengatakan bahwa kenaikan BI Rate cenderung diikuti oleh penurunan pembiayaan perbankan syariah dalam jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode *Vector Error Correction Model* (VECM), dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan yang terdiri atas CAR, NPF, ROA, BOPO, dan FDR serta variabel

makroekonomi yang terdiri atas inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah dalam jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan kondisi internal perbankan maupun kondisi makroekonomi memerlukan waktu untuk ditransmisikan ke dalam kebijakan penyaluran pembiayaan sehingga pengaruhnya lebih terlihat dalam jangka panjang dibandingkan jangka pendek.

Manajemen bank disarankan untuk menjaga kualitas kinerja keuangan, khususnya aspek likuiditas, risiko pembiayaan, dan efisiensi operasional, karena terbukti memengaruhi pembiayaan dalam jangka panjang. Regulator perlu menjaga stabilitas makroekonomi serta mendukung penguatan industri perbankan syariah agar fungsi intermediasi dapat berjalan secara optimal. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar memperluas cakupan objek penelitian, menambah variabel yang relevan, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan analisis yang berbeda guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwarumi, B., & Syafa'ati, L. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Peningkatan Penyaluran Pembiayaan Melalui Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Muzdahir : Jurnal Ekonomi Syariah*, 05(01), 2023. <https://doi.org/10.55352/ekis>
- Andrianie, R., & Al Zahra, A. (2022). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan di Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 11(2), 320–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/je.v11i2.1583>
- Aryani, P. (2025). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah periode 2020-2024. *El-Iqtishady:Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1), 360–372. <https://share.google/T4WlpRmNWK0ORNmsi>
- Azkiyah, N. K., Sudaryanti, D., & Nandiroh, U. (2024). Pengaruh Dana Syirkah Temporer, FDR, dan BOPO terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Warta Ekonomi*, 7(1). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jwe/article/view/24769>
- Dewi, D. R., & Khusnudin. (2024). Financial Determinants of Mudharabah And Musyarakah Financing: Empirical Insights From Indonesian Islamic Commercial Banks. *Research Journal on Islamic Finance*, 10(2), 320–339. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i>
- Dwiawani, P., & Sudarsono, H. (2021). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Human Falah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 1–21. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/30055/17313088%20Putri%20Dwiawani.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Fathurrahman, A., Cahyani, A. D., & Supiyono, E. (2021). Determinants Of Mudharabah Financing In Indonesia (Partial Adjusment Model Approach). *Jurnal Tabarru'*:

- Islamic Banking and Finance*, 4(2), 445–458.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/7769/3680>
- Fatoni, N., & Pabbajah, M. (2024). Tanggapan Pelanggan terhadap Ketidakpastian Pengembalian Dana di Perbankan Islam Indonesia. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 9(1), 138–153. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v9i1>
- Mardianto, D., & Putri, A. T. (2025). Determinants of Murabahah Financing at Indonesian Sharia Banks. *Journal of Business Management and Economic Development*, 3(01), 407–419. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v3i01.1430>
- Nafis, R. K., & Sudarsono, H. (2021). Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 164–173. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1614>
- OJK. (2024). *Pertumbuhan Perbankan Syariah 2024*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Desember-2024/Snapshot%20Perbankan%20Syariah%20Indonesia%20Desember%2024.pdf>
- Pahala, L. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah di Indonesia: Pendekatan Regresi Panel. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 5–11. <https://share.google/a0E0GbNjd7BPdCgmU>
- Paramita, Dr. R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (Moh. Mursyid, Ed.; 3rd ed.). Widya Gama Press. <http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1073>
- Perdana, K., Hamzah, E., & Lubis, P. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013-Desember 2017). *Journal Najaha Iqtishod Journal of Islamic Economic and Finance*, 1(1), 1–9. <https://onlinejournal.unja.ac.id/JIEF/>
- Pradana, M. I., Wahyudi, M., & Retnosari. (2024). The Influence of Return On Assets, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, and Capital Adequacy Ratio on Mudharabah Financing with Inflation as a Moderating Variable (Study of Sharia Commercial Banks 2018-2022). *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 2(1), 187–205. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/isc-beam/article/view/46792>
- Pramita, A. D., Fikriyah, K., & Suryaningsih, A. (2024). Islamic Economic Law on Musyarakah and Mudharabah: Impacts on Islamic Banking Growth. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 23(2). <http://www.istinbath.or.id>
- Putra, J. B. I., Cupian, C., & Kusuma, N. R. (2025). Analisis Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Pendekatan Data Envelopment Analysis (Periode Tahun 2020-2024). *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2(4), 43–58. <https://doi.org/10.61132/jjesa.v2i4.1245>

- Saragih, F., Harahap, R. D., & Marpaung, M. (2023). Analisis Pengaruh PDB, Kurs dan NPF Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 23(2), 303–318. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.11085>
- Setiawan, D., Febriansyah, M., & Ardian. (2022). The Influence of NPF, CAR, and FDR on Financing Murabahah-Based with Third Party Fund as Moderator in Sharia Commercial Banks 2015-2022. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 1–24. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://repository.stei.ac.id/1537/4/BAB%203.pdf>
- Ubaedilah, & Aziz, A. (2022). Examining Factors Of Murobahah Financing Margin Revenue In Indonesian Sharia Banking. *Journal of Islamic Economic Scholar*, 3(1), 55–62. <https://www.semanticscholar.org/reader/1f468c8c4af42dc0998ae30900dea84c16016208>
- Yamin, B. (2022). The Effect of Return on Asset (ROA), Operational Efficiency Ratio (BOPO), Inflation, Credit Interest Rate and Gross Domestic Product (GDP) towards Murabahah Financing in Sharia Banking in Indonesia (2016-2019). *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(19), 94–103. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i1930661>
- Yudha, F. H., & Kornitasari, Y. (2024). Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Indonesia. *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13426>
- Yusuf, M., Komarudin, P., Abduh, M. R., Farhanah, S. A., & Nafisah, H. (2023). The Role of Islamic Banks in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 16–35. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v7i1.36115>
- Zamroni, M. A., Purwati, L., & Kausar, S. (2023). Implementation of Murabahah in Sharia Banks According to the Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Verse 275. *Dirasah : International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 57–67. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.5>